

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan yang memiliki langkah-langkah yang sistematis dalam memecahkan suatu permasalahan untuk memperoleh tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Metodologi penelitian adalah sebuah materi pengetahuan untuk mendapatkan pengertian yang lebih dalam mengenai sistemasi atau langkahlangkah penelitian (Syahrudin dan Salim, 2018).

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017:3) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”.

Dengan adanya adanya metode penelitian ini, penulis bermaksud melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti agar dapat menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2022:15) metode penelitian kuantitatif dijelaskan sebagai berikut :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2021:17) Pengertian Metode Analisis Deskriptif adalah:

“Metode deksriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel itu sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain”.

Adapun metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2022:55) dijelaskan sebagai berikut:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti”

Metode analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan menjawab bagaimana variabel implementasi profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance disclosure* terhadap *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Implementasi profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance disclosure* terhadap *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Husein Umar (2019:18) mengemukakan bahwa:

“Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

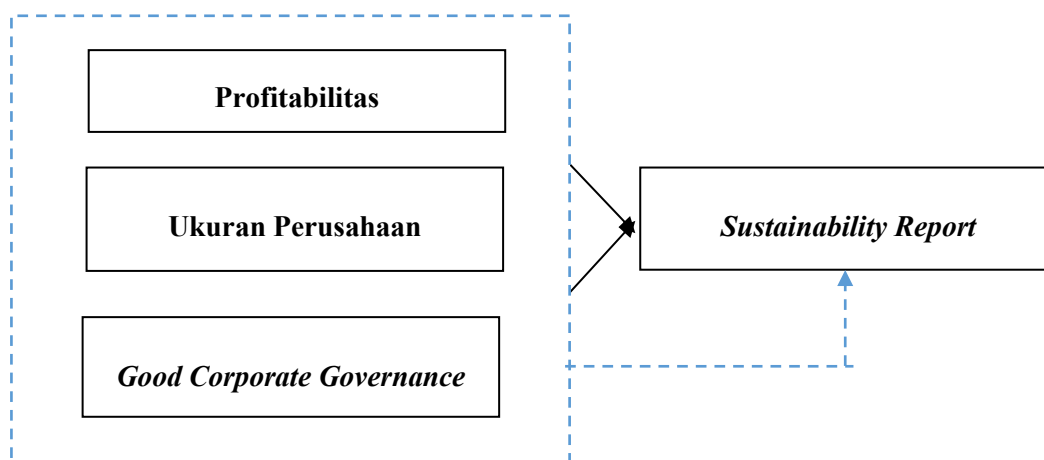
Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Implementasi profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* sebagai variabel independen serta *sustainability report*.

3.1.3 Unit Penelitian

Unit penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang ada dan sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi penulis “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*”. Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Dalam sebuah penelitian terdapat variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian adalah:

“... segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan permasalahan penelitian, terdapat tiga variabel yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut (Sugiyono, 2017:38) pengertian variabel penelitian adalah:

“Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, variabel independen (X) yang diteliti adalah profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan *good corporate governance* (X_3). Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut (Kasmir 2019:114) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dari semua rasio profitabilitas, penulis hanya akan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), karena mengacu pada profitabilitas dan efisiensi operasional. ROA sering untuk membandingkan performa bisnis dibandingkan kompetitor dan industri sejenis.

b. Ukuran Perusahaan

Penelitian ini menggunakan salah satu definisi ukuran perusahaan menurut Simbolon dan Sueb (2016) yang menjelaskan bahwa Ukuran perusahaan adalah faktor penentu penting dalam pengungkapan perusahaan. Perusahaan besar memiliki jumlah aset, penjualan dan sistem informasi yang baik sehingga pengungkapan memungkinkan menjadi lebih luas. Selain itu perusahaan yang besar akan lebih

terlihat dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap sosial lingkungan.

c. *Good Corporate Governance*

Bank Dunia (*World Bank*) dalam Effendi (2016:2), menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2022,57), yang dimaksud dari variabel dependen adalah Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *sustainability report*. *Sustainability report* menurut Lako.A (2018), adalah suatu model pelaporan informasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang mengintegrasikan pelaporan keuangan (*financial reporting*) dengan pelaporan sosial (*social reporting*), pelaporan lingkungan (*environment reporting*) dan pelaporan tata kelola korporasi (*corporate governance reporting*) secara terpadu dalam satu paket pelaporan.

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019:221), definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi atas variabel independen (x) dan dependen (y) dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X₁)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka semakin besar <i>return</i> yang diharapkan oleh investor. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, karena rasio profitabilitas menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusankeputusan operasional perusahaan Sujai et al. (2022)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Martono dan Harjito, 2018:60)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X₂)	Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan, baik dilihat dari segi nilai saham, nilai penjualan maupun nilai aset. Riyanto (2016:313),	Ukuran Perusahaan=Ln(Total Aktiva) Jogiyanto Hartono (2016:685)	Rasio

<p>Good Corporate Governance Disclosure (X₃)</p>	<p><i>Good Corporate Governance (GCG)</i> adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.</p> <p>Bank Dunia (World Bank) dalam Effendi (2016:2)</p>	$GCGD = \frac{\text{Score GCG Disclosure}}{\text{Maximum Total Score}}$ <p>(Rahmayanto, 2022)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Sustainability Report Disclosure (Y)</p>	<p><i>Sustainability Report</i> adalah suatu model pelaporan informasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) yang mengintegrasikan pelaporan keuangan (<i>financial reporting</i>) dengan pelaporan sosial (<i>social reporting</i>), pelaporan lingkungan (<i>environment reporting</i>) dan pelaporan tata kelola korporasi (<i>corporate governance reporting</i>) secara terpadu dalam satu paket pelaporan.</p> <p>Lako.A (2018)</p>	$SRDI = \frac{n}{k}$ <p>Keterangan :</p> <p>SRDI = <i>Sustainability Report Disclosure Index</i> n = jumlah item yang diungkapkan perusahaan k : = jumlah item yang diharapkan</p> <p>(Wijayanti, 2016)</p>	<p>rasio</p>

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2021:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Berdasarkan definisi diatas, maka populasi yang diambil dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Perusahaan pertambangan sendiri merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dengan cara penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pasca tambang. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu penyumbang devisa bagi Indonesia.

Jumlah populasi adalah sebanyak 63 perusahaan. Namun tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 2

Daftar Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

No	Kode	Emiten
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
4	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
5	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
7	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
8	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
10	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
11	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
12	INDY	PT. Indika Energy Tbk
13	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
14	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
15	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
16	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
17	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
18	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
19	TRAM	PT. Trada Alam Mineral Tbk

No	Kode	Emiten
20	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
21	BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk
22	CANI	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk
23	CNKO	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
24	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk
25	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk
26	MBSS	PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
27	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk
28	PTIS	PT. Indo Straits Tbk
29	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk
30	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk
31	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk
32	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk
33	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk
34	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk
35	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
36	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
37	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
38	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
39	SUGI	PT. Sugih Energy Tbk
40	SURE	PT. Super Energy Tbk
41	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
42	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk
43	SQMI	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk
44	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
45	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
46	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk
47	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
48	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk
49	HKMU	PT. HK Metals Utama Tbk
50	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
51	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk
52	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
53	OPMS	PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk
54	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
55	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk
56	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
57	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk
58	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
59	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk
60	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
61	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
62	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
63	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk

Sumber: www.idnfinancials.com

3.3.2 Sampel Penelitian

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan

besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2021:81) sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Dalam pengambilan sampel dari populasi diperlukannya teknik. Adapun teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono (2021:128) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi,

sampling sistematis, kuota, insidental, *purposive sampling*, jenuh, *snowball*.

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik sampling teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2021:85).

Alasan peneliti menggunakan teknik tersebut ialah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Adapun kriteria-kriteria yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian secara berturut-turut selama periode 2018-2022.

Tabel 3.3
Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah Perusahaan
Populasi:		
	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2018-2022	63
Pengurangan Sampel Kriteria		
1	Kriteria 1 Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian secara berturut-turut selama periode 2018-2022.	(56)
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel		7
Jumlah Sampel x Periode (5 Tahun)		35

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut adalah nama-nama perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 yang terpilih dan memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3. 4
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
2	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
3	INDY	PT. Indika Energy Tbk
4	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
5	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
6	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
7	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah penulis (2023)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2021:194) Sumber data yang dikumpulkan dapat diselesaikan dalam berbagai pengaturan, berbagai sumber dan berbagai cara. Saat melihat data dari lingkungan, Anda dapat mengumpulkan data di lingkungan alam, di laboratorium dengan menggunakan metode eksperimental, di rumah dengan berbagai narasumber, dalam seminar, seminar, dan dalam perjalanan. Nilai tersebut dapat dilihat dari sumber datanya, sehingga pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

Sugiyono (2017:137) menjelaskan:

“Primer Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.”

Data Sekunder Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain. Sumber data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 melalui situs resmi www.idx.co.id dan www.idn.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung dan mempermudah dalam melakukan analisa dalam penelitian, maka dibutuhkan banyak data sebagai objek ataupun sebagai referensi.

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengambilan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Riset Data Internet atau Observasi Tidak Langsung

Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dari situs resmi objek penelitian sehingga tingkat keakuratannya tinggi. Mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan, gambaran umum serta perkembangan

perusahaan pertambangan dengan mengakses langsung ke situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. dan www.idn.co.id.

2. Perpustakaan (*Research Library*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, yang dipergunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, Koran, dan lain-lain. Metode penelitian ini tidak menuntut kita untuk terjun kelapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya.

3.5 Metode Analisis

Menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.”

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:35) metode deskriptif adalah:

“... suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.”

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance*, *Sustainability Report* diantara analisis deskriptif adalah rata-rata hitung.

Menurut (Supranto, 2008:95) rata-rata hitung adalah

“... nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Nilai rata-rata mempunyai kecenderungan memusat, sehingga sering disebut ukuran kecenderungan memusat. Rata-rata hitung sering digunakan sebagai dasar perbandingan antara dua kelompok nilai atau lebih”.

Tahap-tahap ini dilakukan untuk menganalisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance*, *Sustainability Report*. Dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Untuk menentukan kriteria penilaian Profitabilitas, dapat dilihat dari kriteria dari Kasmir (2017:201) sebagai berikut.

- Mengunduh *Financial Report* dari masing-masing *website* Perusahaan.
- Menentukan laba bersih sesudah pajak dan total ekuitas
- Menentukan persentase profitabilitas dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan.

- Menentukan nilai rata-rata profitabilitas untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.

Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria sangat rendah, rendah, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi

Tabel 3. 5

Kriteria penilaian Profitabilitas

Nilai Interval	Kriteria
$ROA > 50\%$	Tinggi
$40\% < ROA \leq 50\%$	Sangat Tinggi
$30\% < ROA \leq 40\%$	Cukup Tinggi
$20\% < ROA \leq 30\%$	Rendah
$ROA \leq 20\%$	Sangat Rendah

Sumber: Kasmir (2017:201)

2. Ukuran Perusahaan

Untuk dapat melihat ukuran perusahaan terdapat UU No. 20 Tahun 2008 tentang kriteria ukuran perusahaan. UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. UU No. 20 Tahun 2008 tentang kriteria ukuran perusahaan tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

“Dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

- merupakan anak perusahaan atau buka cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
 - d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 tentang kriteria ukuran perusahaan diuraikan dalam tabel 3.6

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Nilai Interval	Kriteria
≤ Rp 50,000,000	Usaha Mikro
> Rp 50,000,000 - Rp 500,000,000	Usaha Kecil
>Rp 500,000,000 - Rp 1,000,000,000	Usaha menengah
>Rp 1,000,000,000	Usaha Besar

Sumber: UU No. 20 tahun 2008

3. *Good Corporate Governance*

Utuk menentukan kriteria penilaian *Good Corporate Governance* dapat dilihat dari kriteria penilaian di bawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- a. Mengunduh *Annual Report* dan *Sustainability Report* dari masing-masing website perusahaan sektor healthcare yang menjadi sampel.
- b. Memberikan point 1 untuk setiap item *Good Corporate Governance*

Disclosure yang diungkapkan dan 0 untuk point yang tidak diungkapkan oleh perusahaan pada check list yang telah dibuat.

- c. Melakukan perhitungan *Good Corporate Governance Disclosure* indeks untuk masing-masing perusahaan.
- d. Menentukan nilai rata-rata *Good Corporate Governance Disclosure* untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- e. Menetapkan kriteria *Good Corporate Governance Disclosure*.
- f. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, di antaranya Sangat Lengkap, Lengkap, Cukup Lengkap, Tidak Lengkap, dan Sangat Tidak Lengkap.

Tabel 3. 7

Kriteria Penilaian *Good Corporate Governance*

Nilai Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Lengkap
20% - 40%	Tidak Lengkap
40% - 60%	Cukup Lengkap
60% - 80%	Lengkap
80% - 100%	Sangat Lengkap

Sumber: Data diolah penulis

4. *Sustainability Report*

Untuk menentukan kriteria penilaian *Sustainability Report*, dapat dilihat dari kriteria penilaian di bawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- g. Mengunduh *Annual Report* dan *Sustainability Report* dari masing-masing website perusahaan sektor healthcare yang menjadi sampel.
- h. Memberikan point 1 untuk setiap item *Sustainability Report*

Disclosure yang diungkapkan dan 0 untuk point yang tidak diungkapkan oleh perusahaan pada check list yang telah dibuat.

- i. Melakukan perhitungan *Sustainability Report Disclosure* indeks untuk masing-masing perusahaan.
- j. Menentukan nilai rata-rata *Sustainability Report Disclosure* untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- k. Menetapkan kriteria *Sustainability Report Disclosure*.
- l. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, di antaranya Sangat Lengkap, Lengkap, Cukup Lengkap, Tidak Lengkap, dan Sangat Tidak Lengkap.

Tabel 3. 8

Kriteria Penilaian *Sustainability Report*

Nilai Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Lengkap
20% - 40%	Tidak Lengkap
40% - 60%	Cukup Lengkap
60% - 80%	Lengkap
80% - 100%	Sangat Lengkap

Sumber: Data diolah penulis

3.5.2. Analisis Verifikatif

Sugiyono (2019:55) mengatakan bahwa analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini diterapkan untuk memverifikasi kebenaran dari suatu hipotesis. Di bawah ini tercantum beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.5.2.1. Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi, untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel penelitian diperlukan uji asumsi klasik. Sebelum menguji hipotesis, langkah pertama yang harus diambil adalah melakukan pengujian untuk memastikan apakah data penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Beberapa pengujian asumsi klasik yang digunakan meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:145) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji Normalitas digunakan untuk memeriksa apakah distribusi variabel dependen dalam setiap nilai variabel independen tertentu mengikuti distribusi normal atau tidak. Pada model regresi linier, asumsi ini menunjukkan bahwa nilai kesalahan (*error*) sebaiknya terdistribusi normal atau mendekati normal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengujian statistik untuk memverifikasi asumsi ini.

Uji normalitas data dilakukan menggunakan *Test Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Menurut Singgih Santoso (2016:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*) yaitu:

- a. Angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

- b. Angka signifikansi (SIG) $> 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2018:71) ialah:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.”

Ghozali (2018:73) menyatakan dengan tingkat signifikansi 90%, adanya multikolinearitas antar variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih besar dari ($>$) 0,90 maka terdapat multikolinearitas.
- b. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih kecil ($<$) 0,90 maka tidak terdapat multikolinearitas.

Adapun Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $>0,1$ dan nilai VIF <10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* $<0,1$ dan nilai VIF >10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali (2018:120). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137-138).

Sebagai cara untuk memperkuat uji *scatterplot* terdapat cara lain yaitu dengan pengujian uji park. Yaitu apabila variabel independen memiliki nilai tingkat signifikansi melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah metode pengujian untuk memeriksa apakah variabel dependen saling berkorelasi dengan nilai-nilai sebelumnya dan sesudahnya. Dalam uji ini, kita memeriksa apakah tidak ada korelasi antara variabel dependen dengan nilai-nilai periode sebelumnya dan periode sesudahnya.

Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016:232):

- a. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
- c. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- d. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq dL$, pengujian tidak meyakinkan untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
- e. Jika nilai $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.5.2.2. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

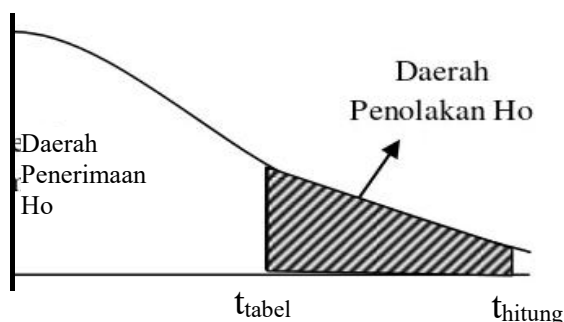
Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Ghozali (2018:98) menjelaskan uji t adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2018)

“Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen”.

Sesuai dengan hipotesis penelitian maka rancangan hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_{0-1} : (\beta_1 \leq 0)$: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *sustainability report*
 $H_{a-1} : (\beta_1 > 0)$: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability report*
2. $H_{0-2} : (\beta_1 \leq 0)$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *sustainability report*
 $H_{a-2} : (\beta_1 > 0)$: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*
3. $H_{0-3} : (\beta_1 \leq 0)$: *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh positif terhadap *sustainability report*
 $H_{a-3} : (\beta_1 > 0)$: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, penulis menggunakan uji statistik t. Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, dan $Prob. > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, dan $Prob < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F.

Menurut Ghozali (2018:98) menjelaskan definisi uji F adalah sebagai berikut:

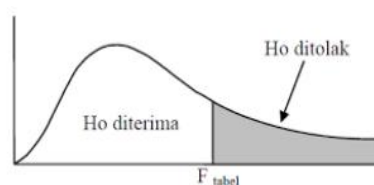
“Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).”

Sesuai dengan hipotesis penelitian maka hipotesis statistik untuk pengujian secara simultan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0$: Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan *Good Corporate Governance* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$: Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap *sustainability report*

Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 3

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Prob > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Prob > 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima;

3.5.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda.

Menurut Sugiyono (2019) bahwa:

“Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).”

Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Metode analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk dapat mengukur adanya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *good corporate* terhadap pengungkapan *sustainability report* sebagai variabel dependen..

Dan berikut adalah rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = sustainability report

a = Koefisien konstanta

b₁, b₂ , b₃, = Koefisien regresi

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = *Good Corporate Governance*

e = Standar *Error*, variabel gangguan

3.5.2.4. Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:183), teknik korelasi adalah:

“... digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.”

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau

kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2017:183), rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$Y = \frac{n \sum xi yi - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{(n \sum_i^2 - (\sum xi)^2)(n \sum y^2 - (\sum yi)^2)}}$$

Dari hasil yang diperoleh dari rumus di atas, dapat menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada hakekatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat dituliskan menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan 3 (tiga) alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$, maka tidak terdapat korelasi antara kedua variabel atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif dan sangat kuat.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif dan sangat kuat.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat dilihat pada tabel 3.9 dan 3.10.

Tabel 3. 9

Kategori Koefisien Korelasi Bernilai R Positif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
$0,00 \leq R < 0,20$	Sangat Lemah
$0,20 \leq R < 0,40$	Lemah
$0,40 \leq R < 0,60$	Sedang

$0,60 \leq R < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq R \leq 1,000$	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

Tabel 3. 10

Kategori Koefisien Korelasi Bernilai R Negatif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
$0,00 \leq R < (-0,20)$	Sangat Lemah
$-0,20 \leq R < (-0,40)$	Lemah
$-0,40 \leq R < (-0,60)$	Sedang
$-0,60 \leq R < (-0,80)$	Kuat
$-0,80 \leq R \leq (-1,000)$	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.5.2.5. Analisis Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana proporsi variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R squared* (R^2).

Nilai *adjusted R²* bervariasi dari 0 sampai 1 yang mendekati 1, sehingga hubungan antar variabel dan sebaliknya dikatakan kuat. R^2 yang disesuaikan adalah nilai R-kuadrat yang disesuaikan. Nilai ini selalu kurang dari R-kuadrat dan angka ini dapat memiliki nilai negatif. Regresi dengan lebih dari dua variabel independen, *Adjusted R²*, digunakan sebagai koefisien determinasi karena nilainya dapat naik dan turun ketika variabel independen ditambahkan ke dalam model.